

# Metode Penelitian Karya Ilmiah

*by* Nuria Reny Hariyati

---

**Submission date:** 28-Dec-2020 09:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1481573414

**File name:** 2\_METODE\_PENELITIAN\_ILMIAH.pdf (392.71K)

**Word count:** 12193

**Character count:** 83795

 BUKU REFERENSI

**METODOLOGI  
PENELITIAN  
KARYA ILMIAH**

**Nuria Reny Hariyati**

# METODOLOGI PENELITIAN KARYA ILMIAH

## **Penulis**

Nuria Reny Hariyati

## **Editor**

Septa Tri Farisna

## **Desain Sampul & Lay out**

Alek Subairi

## **Penerbit**

Graniti

Anggota IKAPI (181/JTI/2017)

Perum. Kota Baru Driyorejo,

Jln. Granit Kumala 1/12, Gresik 61177

website: [www.penerbitgraniti.com](http://www.penerbitgraniti.com)

fb: Penerbit Graniti

ig: @penerbit\_graniti

email: [penerbitgraniti@gmail.com](mailto:penerbitgraniti@gmail.com)

telp. 0813 5782 7429 / 0813 5782 7430

58

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All rights reserved*

Cetakan pertama, Oktober 2020

ISBN: 978-602-5811-93-7

20

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak isi buku ini dengan bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi buku di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., atas terselesaikannya penulisan buku referensi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, buku yang berjudul *Metode Penelitian Karya Ilmiah* ini tidak akan terselesaikan. Isi buku ini terbagi menjadi delapan bab, yakni (1) Konsep Penyusunan Karya Tulis Ilmiah; (2) Penyusunan Pendahuluan KTI; (3) Penyusunan Kutipan dan Referensi; (4) Penyusunan Metode Penelitian; (5) Variabel Penelitian; (6) Populasi dan Teknik Sampling; (7) Data Penelitian; (8) Penelitian Eksperimen dan Penelitian Deskriptif .

Buku referensi ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang mempunyai pengertian ilmu atau pengetahuan tentang cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Pengetahuan tentang ini akan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan suatu masalah

dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan pengetahuan dan penelitian. Keterkaitan metode penelitian dengan bidang lain sangat banyak hamper segala bidang lain sangat banyak, hampir segala bidang memerlukan suatu metode penelitian dalam menyelesaikan masalah atau memperoleh suatu tujuan, tidak terkecuali ilmu farmasi.

Semoga buku referensi ini bisa memberikan manfaat dalam bidang penyusunan penelitian. Buku ini tentunya masih memiliki celah di sana-sini sebab buku ini masih butuh penyempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif selalu saya nantikan di [nuriareny@akfarsurabaya.ac.id](mailto:nuriareny@akfarsurabaya.ac.id).

Surabaya, Oktober 2020

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
<b>BAB I KONSEP PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH.....</b>	<b>1</b>
A. PENDAHULUAN .....	1
B. MANFAAT .....	7
C. RAGAM .....	8
D. KARAKTERISTIK .....	16
<b>BAB II PENYUSUNAN PENDAHULUAN KARYA TULIS ILMIAH ....</b>	<b>18</b>
A. PENDAHULUAN .....	18
B. PENYUSUNAN LATAR BELAKANG.....	19
C. PENYUSUNAN RUMUSAN MASALAH.....	21
D. PENYUSUNAN TUJUAN.....	27
E. PENYUSUNAN MANFAAT .....	29
<b>BAB III PENYUSUNAN KUTIPAN DAN REFERENSI .....</b>	<b>31</b>
A. PENDAHULUAN .....	31
B. RAGAM STYLE PENULISAN .....	32
C. REFERENSI .....	38
D. PENCEGAHAN PLAGIASI.....	43
<b>BAB IV VARIABEL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. PENDAHULUAN .....	45

B. JENIS VARIABEL .....	49
C. CIRI-CIRI VARIABEL.....	50
D. KERANGKA BERPIKIR .....	51
<b>BAB V POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING.....</b>	<b>55</b>
A. PENDAHULUAN .....	55
B. POPULASI .....	56
C. SAMPEL.....	57
D. RAGAM SAMPLING.....	58
<b>BAB VI DATA PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. PENDAHULUAN .....	61
B. PENGUMPULAN DATA .....	62
C. ANALISIS DATA.....	70
D. HIPOTESIS.....	72
<b>BAB VII PENELITIAN EKSPERIMEN DAN PENELITIAN DESKRIPTIF .....</b>	<b>77</b>
A. PENDAHULUAN .....	77
B. PENELITIAN EKSPERIMEN .....	79
C. PENELITIAN DESKRIPTIF.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	87
PROFIL PENULIS.....	89

# BAB I

## KONSEP PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

### A. PENDAHULUAN

Penelitian disebut juga riset merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari), atau berasal dari Bahasa Perancis *recherche* yang berarti “mencari kembali”. Dalam buku yang berjudul *Introduction to Research*, pengertian penelitian adalah “studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut”.



Tujuan melakukan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan, menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah. Alasan melakukan penelitian adalah karena dorongan dari keinginan reaktif manusia untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi Allah.

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh data, informasi atau keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran/ketidakbenaran suatu asumsi dan atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dilandasi metodologi ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif maupun eksploratif untuk menerangkan pembuktian gejala alam dan atau gejala kemasyarakatan tertentu.

Teknologi adalah cara, metode, proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia.

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode dalam upaya

ilmiah menyangkut cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Metodologi berasal dari kata *metodos* (metode/cara) dan *logos* (ilmu pengetahuan). Metodologi penelitian adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah. Secara singkat dikatakan metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode (cara) penelitian. Hasil suatu penelitian berupa karya tulis ilmiah.

<sup>29</sup> Karya tulis ilmiah adalah tulisan hasil penelitian, pengembangan dan atau pemikiran yang disetujui oleh panitia, penelaah, atau penyunting dalam suatu pertemuan ilmiah. Bentuknya adalah :

1. Karya Tulis Ilmiah (KTI)
2. Skripsi
3. Tesis
4. Disertasi
5. Laporan penelitian

<sup>37</sup> Karya Tulis Ilmiah merupakan suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan yang dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamat dan pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian.

Skripsi bertujuan untuk menggambarkan fenomena ilmu pengetahuan untuk menjawab pertanyaan yang sederhana, cenderung ke penelitian deskriptif.

Tesis bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena ilmu pengetahuan secara komprehensif, merumuskan hipotesis berdasarkan teori, dan menghasilkan jawaban dari hipotesis tersebut.

Disertasi bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan teori yang disusun dalam hipotesis, dan dapat menolak atau membantah teori yang sudah ada, dan menyusun teori baru.

Metode ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisik. Ketidakpuasan manusia terhadap metode non-ilmiah (unscientific) membuat manusia menggunakan cara berpikir deduktif atau induktif.

Cara berpikir atau logika deduktif berangkat dari premis yang ada dan dianggap benar, sampai pada kesimpulan, yang mestinya benar apabila premis-premisnya benar. Contoh logika deduktif :

1. Semua pohon mempunyai akar (premis mayor)
2. Sambiloto adalah pohon perdu (premis minor)
3. Kesimpulan : Sambiloto mempunyai akar

Cara berpikir atau logika induktif berangkat dari serangkaian fakta-fakta khusus untuk mencapai kesimpulan umum. Contoh logika induktif:

1. Tanaman sledri mempunyai daun
2. Tanaman alpukat mempunyai daun
3. Tanaman mangga mempunyai daun
4. Kesimpulan : setiap tanaman mempunyai daun

Kemudian orang mulai memadukan cara berpikir deduktif dan induktif, dimana perpaduan ini disebut sebagai berpikir reflektif (reflective thinking) yang diperkenalkan oleh John Dewey, yang akhirnya menjadi dasar metode penelitian ilmiah, yaitu :

1. Adanya suatu kebutuhan (the felt need). Seseorang merasakan adanya suatu kebutuhan yang menggoda perasaannya sehingga dia berusaha mengungkapkan kebutuhan tersebut.
2. Menetapkan masalah (the problem). Dari kebutuhan yang dirasakan tersebut, diteruskan dengan merumuskan, menempatkan dan membatasi masalah. Studi literatur, diskusi, dan pembimbingan dilakukan sebenarnya untuk mendefinisikan dan menetapkan masalah penelitian.
3. Menyusun hipotesis (the hypothesis). Jawaban atau pemecahan masalah sementara yang masih merupakan dugaan yang dihasilkan berdasarkan pengalaman, teori dan hukum yang ada.
4. Merekam data untuk pembuktian (collection of data as evidence). Mengumpulkan data dan dihubungkan satu

dengan yang lain untuk ditemukan kaitannya. Proses ini disebut dengan analisis data untuk mendukung atau menolak hipotesis.

5. Kesimpulan (conclusion). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya, dibuatlah kesimpulan yang diyakini mengandung kebenaran, khususnya untuk menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berlaku untuk kasus tertentu, tetapi merupakan kesimpulan yang berlaku secara umum, untuk kasus lain yang memiliki kemiripan-kemiripan tertentu dengan kasus yang telah dibuktikan tersebut.

Laporan penelitian adalah karya tulis ilmiah yang disusun melalui tahap-tahap berdasarkan teori tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang sudah disepakati oleh para ilmuwan, antara lain mencakup KTI, skripsi, tesis dan disertasi.

#### Macam Metode Penelitian

Ada empat macam metode penelitian, yaitu:

1. Metode filosofi, yaitu penelitian yang dilakukan melalui perenungan dan pemikiran yang mendalam, terarah dan mendasar. Data-data yang digunakan bersifat kualitatif sehingga pemecahan masalahnya bersifat apriori.
2. Metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Bentuknya berupa survey, studi kolerasi dan studi pengembangan.

3. Metode historis, yaitu pemecahan masalah dengan menggunakan data-data masa lalu. Hasilnya digunakan untuk memahami kejadian sekarang atau memprediksi keadaan yang akan datang.
4. Metode eksperimen, yaitu cara-cara untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih melalui percobaan secara cermat. Bentuknya ada dua yaitu: eksperimen eksploratif (bertujuan mempertajam masalah dan hipotesis) dan eksperimen pengembangan (bertujuan membuktikan hipotesis guna membuat generalisasi umum)

## B. MANFAAT

Kedudukan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan akademik. Penyusunan tulisan ilmiah memberikan manfaat yang besar sekali baik bagi penulis maupun masyarakat. Sedangkan manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah antara lain sebagai berikut:

- Dapat melatih pengembangan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya ilmiah, ia mesti membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas.

- Sebagai pengenalan dengan aktivitas kepastakaan
- Mendapatkan kepuasan intelektual
- Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan
- Sebagai bahan acuan atau penelitian pendahuluan untuk peneliti selanjutnya
- Sebagai peningkatan perorganisasian fakta dan data secara sistematis
- Dapat melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber

### C. RAGAM

Jenis penelitian sangat beragam macamnya, disesuaikan dengan cara pandang, dan dasar untuk memberikan klasifikasi akan jenis penelitian tersebut. Penelitian dapat dikelompokkan menurut: Tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis dan jenis data.

#### 1. Penelitian Menurut Metode.

- a Penelitian Survey. Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan- hubungan antar variabel sosilogis maupun psikologis.
- b Penelitian Ex Post Facto. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan

kejadian tersebut.

- c Penelitian Eksperimen. Yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Variabel independennya dimanipulasi oleh peneliti.
- d Penelitian Naturalistik. Metode penelitian ini sering disebut dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alami (sebagai lawannya) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Contoh: sesaji terhadap keberhasilan bisnis.
- e Policy Research. Yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.
- f Action Research. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan biaya produktifitas lembaga dapat meningkat. Tujuan utama penelitian ini adalah mengubah:
  - situasi,
  - perilaku,
  - organisasi termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja dan pranata.



- g Penelitian Evaluasi. Merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan Saudarastandar dan program yang telah ditetapkan.
- h Penelitian Sejarah. Berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian- kejadian yang berlangsung dimasa lalu. Sumber datanya bisa primer, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kejadian itu, atau sumber-sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian itu. Tujuan penelitian sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian lampau secara sistematis dan objektif, melalui pengumpulan, evaluasi verifikasi, dan sintesa data diperoleh, sehingga ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan.

## 2. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi.

Tingkat eksplanasi adalah tingkat penjelasan. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

- a. Penelitian Deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat suatu perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain.

- b. Penelitian Komparatif. Adalah sesuatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.
- c. Penelitian Asosiasi/Hubungan. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiasi merupakan penelitian dengan tingkatan tertinggi dibanding penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian asosiasi dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala/fenomena. Ada tiga jenis hubungan antar variabel:

- 1) Simetris (karena munculnya bersama-sama)



X tidak mempengaruhi Y atau sebaliknya

- 2) Kausal/ sebab akibat



X mempengaruhi Y

- 3) Interaktif/ Resiprokal



X dan Y saling mempengaruhi

3. Menurut Caranya.

- a. Penelitian Operasional. Penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja pada suatu bidang tertentu terhadap proses kegiatannya yang sedang berlangsung tanpa mengubah sistem pelaksanaannya.
- b. Penelitian Tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja pada suatu bidang tertentu terhadap proses kegiatannya yang sedang berlangsung dengan cara memberikan tindakan/ action tertentu dan diamati terus menerus dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.
- c. Penelitian Eksperimen (dari caranya). Penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan suatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kausal (sebab akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi/ perbandingan antara: Kelompok eksperimen (diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (tanpa perlakuan); atau; kondisi subjek sebelum perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

#### 4. Penelitian Menurut Etika.

Jenis penelitian sesuai dengan Etika penelitian terdiri dari tiga macam yaitu: Penelitian Terapeutik, Non-Terapeutik, dan pada subjek khusus. Untuk dapat melaksanakan jenis penelitian ini disyaratkan untuk melakukan suatu tahapan persiapan penelitian yang disebut sebagai Kode Etik Penelitian. Pada fase ini, peneliti harus dapat mempertahankan apa yang menjadi rencana penelitiannya didepan Majelis Kode Etik, yang akan mengeluarkan sertifikat Etika Penelitian (Ethical Clearance) yang artinya peneliti dapat meneruskan penelitiannya, dengan dipersyaratkan salah satunya adalah: Mengadakan *Informed Consent* pada calon sampel sebagai persetujuan.

a. Penelitian Terapeutik. Penelitian Terapeutik adalah penelitian yang dilakukan pada pasien dan ditujukan untuk pencapaian penyembuhan, baik dengan memberikan obat maupun dengan cara lain, seperti pembedahan atau radiasi. Dalam hal ini penelitian tersebut dapat berupa penelitian dasar (basic research) maupun penelitian terapan (applied research). Pada umumnya institusi pendidikan merupakan pusat penelitian dasar, sedangkan berbagai lembaga pemerintahan, seperti LIPI, dewan ristek, dan lainnya melaksanakan kegiatan penelitian terapan. Contoh penelitian

tentang adanya efek metabolik (hipoglikemik dan hipolipidemik) buncis dan bawang merah, akhirnya memberikan masukan untuk penelitian dasar, yaitu untuk mengetahui bahan mumi dan mekanisme adanya metabolik buncis dan bawang merah tersebut.

- b. Penelitian Non-terapeutik. Penelitian non-terapeutik adalah penelitian pada pasien serta tidak berkaitan langsung dengan pengobatan, meskipun akhirnya hasil tersebut akan memberikan manfaat pada terapi. Penelitian ini bertujuan mencari data kausal maupun konseptual yang dapat menjelaskan terjadinya suatu sindroma. Penelitian non-terapeutik hendaknya jangan dilakukan pada ibu hamil atau menyusui yang mungkin dapat memberikan resiko pada janin dan bayi. Contohnya adalah : pemeriksaan kadar C-peptide pada pasien DM, dapat menentukan apakah DM tersebut tipe IDDM ataukah NIDDM , yang pada akhirnya penelitiannya akan bermanfaat pada bidang terapi.
- c. Penelitian pada subjek khusus/tertentu. Penelitian pada subjek khusus atau tertentu, pada umumnya adalah penelitian yang diterapkan pada subjek yang memiliki ketergantungan pada orang lain (dependent-person), misalnya pada :
  - bayi atau anak dibawah umur,

- wanita hamil atau menyusui,
- pasien dengan gangguan jiwa atau keterbelakangan mental dan,
- kelompok sosial dibawah pengaruh pimpinan atau penguasa misalnya: mahasiswa kedokteran, perawat, pegawai rumah sakit, pegawai farmasi, ketentaraan, penghuni lembaga pemasyarakatan, dan pasien penyakit di daerah endemic

5. Jenis penelitian berdasarkan tujuan

- a. Penelitian eksploratif. Jenis penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat saja berupa pengelompokan suatu gejala, fakta, dan penyakit tertentu. Penelitian ini banyak memakan waktu dan biaya. Misalnya penelitian tentang obat penyakit AIDS.
- b. Penelitian pengembangan. (Development research) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas dan menggali lebih dalam teori yang dimiliki oleh ilmu tertentu. Misalnya: penelitian yang meneliti tentang pemanfaatan terapi gen untuk penyakit-penyakit menurun.
- c. Penelitian verifikatif. (verivicative research) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya. Selain itu jenis

penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu fenomena. Misalnya saja, masyarakat mempercayai bahwa air sumur Pak Daryan mampu mengobati penyakit mata dan kulit. Fenomena ini harus dibuktikan secara klinik dan farmakologik, apakah memang air tersebut mengandung zat kimia yang dapat menyembuhkan penyakit mata

#### D. KARAKTERISTIK

TAHAP	LANGKAH-LANGKAH	KEGIATAN
1. Perencanaan	memilih topik	merumuskan judul
	merumuskan masalah	mengumpulkan fakta menganalisis masalah merumuskan masalah
	merumuskan tujuan	merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus merumuskan manfaat
	menyusun hipotesis	membuat kerangka konsep merumuskan hipotesis menyusun definisi operasional
	memilih metode penelitian	menentukan rancangan menentukan pengumpulan data menentukan pengolahan data
	memilih subyek penelitian	menentukan populasi target menetapkan sampel (kriteria, jumlah dan sampling)
	menyusun administrasi	menyusun tim peneliti, biaya dan jadwal kegiatan
2. Pelaksanaan	mengumpulkan data	persiapan lapangan perijinan lokasi & etika penelitian ujicoba penelitian pengumpulan data
	pengolahan data	editing coding data file/program entry entry data cleaning data
	analisis data	univariat dan bivariat mungkin multivariat
3. Pelaporan	penyusunan laporan penelitian	menyajikan data menggunakan referensi menyesuaikan bentuk dan isi menuliskan laporan penelitian

1. Tulisan yang dibuat harus mengacu pada teori. Teori dibutuhkan sebagai landasan berfikir dalam pembahasan suatu masalah.
2. Harus lugas, artinya tidak emosional, tidak kritis, dan tidak menimbulkan Interpretasi lain. Hal ini harus diperhatikan dengan baik.
3. Kemudian juga harus logis, artinya mengacu pada pembahasan yang rasional dengan urutan yang konsisten. Tulisan tidak memuat hal-hal yang janggal atau tidak bisa dibuktikan kebenarannya, serta tidak boleh di luar nalar manusia.
4. Efisien, artinya mempergunakan kata, kalimat dan bahasa yang baik, sesuai, dan mudah dipahami.
5. Efektif, artinya tulisan-tulisan yang dibuat harus padat dan ringkas. Tidak boleh bertele-tele atau memasukkan opini-opini yang tidak penting.
6. Objektif, artinya berdasarkan pada fakta, dalam hal ini kerangka karya tulis ilmiah bersifat konkrit dan benar adanya, tidak mengada-ada.
7. Sistematis, artinya baik penulisan dan pembahasan harus sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku.



## BAB II

### PENYUSUNAN PENDAHULUAN KARYA TULIS ILMIAH

15

#### A. PENDAHULUAN

Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan rahasia ilmu secara obyektif, dengan dibentengi bukti-bukti yang lengkap dan kokoh. Penelitian didasarkan atas adanya masalah, yang ingin kita selesaikan atau memang terpaksa harus diselesaikan. Tidak semua permasalahan dapat diteliti dengan baik, mengapa harus kita selesaikan, apa tujuan dan manfaatnya.

## **B. PENYUSUNAN LATAR BELAKANG**

Latar belakang masalah penelitian adalah penjelasan lengkap tentang apa (what) topik (subject area) penelitian dan masalah penelitian yang kita pilih, serta mengapa (why) melakukan penelitian pada topik dan lokasi tersebut. Latar belakang penelitian (research background) adalah bagian pertama dan sangat penting dalam penyusunan artikel ilmiah, KTI, skripsi, tesis dan disertasi.

Dengan membaca latar belakang sudah dapat diketahui apakah pemecahan masalah penelitian yang akan dilakukan termasuk manageable atau researchable.

1. Manageable, apabila alternatif pemecahan masalah yang dipilih dapat langsung diterapkan atau memerlukan penyesuaian melalui uji coba terlebih dahulu.
2. Researchable, apabila alternatif pemecahan masalah yang dipilih perlu dilakukan melalui penelitian karena merupakan ide baru, inovasi atau adopsi dari model yang pernah dilakukan (di tempat lain) dan belum pernah diujicoba di tempat tersebut.

Salah satu ciri tulisan yang baik adalah hanya dengan membaca latar belakang, orang langsung bisa memahami apa yang akan dilakukan pada penelitian. Untuk mencapai hal tersebut, melalui tinjauan pustaka, maka tulisan pada latar belakang penelitian harus memuat 6 hal berikut.

1. obyek penelitian

2. metode-metode yang ada terkait obyek penelitian
3. kelebihan dan kelemahan masing-masing metode tersebut
4. masalah pada metode yang dipilih
5. rencana pemecahan masalah
6. rangkuman tujuan penelitian

Menurut Notoatmodjo (2002) dalam latar belakang harus dengan jelas diuraikan:

1. Mengapa masalah tersebut dipilih?
2. Apa justifikasinya?
3. Mengapa penelitian itu diadakan di wilayah tertentu?  
Contoh apabila judul penelitian seperti “Ketidakpatuhan Penderita TB dalam berobat di Kabupaten Cianjur)”, maka latar belakang harus diuraikan :
  1. Peranan atau pentingnya pengobatan TB bagi penderita
  2. Masalah TB di Indonesia dan program pengobatan TB di Indonesia
  3. Masalah drop out atau ketidakpatuhan penderita secara umum di Indonesia
  4. Masalah drop out atau ketidakpatuhan penderita secara spesifik di daerah Cianjur

Agar masalah yang akan diteliti cukup “justified” uraian pada latar belakang tersebut harus didukung atau disertai dengan data atau fakta-fakta empiris

### **C. PENYUSUNAN RUMUSAN MASALAH**

Sumber masalah penelitian dapat diperoleh dari variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah -masalah yang sering dihadapi manusia. Masalah adalah deskripsi mengenai kesenjangan antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, atau antara harapan dan kenyataan. Masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian terhadap fenomena, ambiguitas, hambatan atau kesenjangan/gap.

Masalah penelitian adalah suatu kesenjangan yang terjadi, relevan dan terdokumentasi yang pemecahan atau alternatif pemecahannya memerlukan penelitian. Masalah penelitian dapat berupa common sense atau intuitif yang identifikasi/pemecahannya hanya dapat dilakukan melalui penelitian. Kesenjangan dapat berupa belum ada informasi, informasi bertentangan dengan teori, atau informasi belum lengkap atau kurang tajam.

Sumber masalah penelitian menurut Moody, dkk (1989) sebagai berikut :

1. 87% dari pengalaman praktik klinik atau pelaksanaan keperawatan
2. 57% dari studi literatur yang terkait
3. 46% dari interkasi dengan teman sejawat, antara senior dan junior
4. 28% dari interaksi antara dosen dengan mahasiswa
5. 9% dari pemberi dana penelitian, disebut juga penelitian pesanan

Penentuan masalah penelitian harus mengandung unsur FINER

1. Fisibel berdasarkan biaya, waktu, alat, keahlian, subjek penelitian, dan lainnya
  - a. tersedia biaya yang mencukupi untuk penyusunan proposal, persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan.
  - b. tersedia waktu yang memadai untuk penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian
  - c. tersedia fasilitas dan peralatan yang sesuai untuk penelitian
  - d. tersedia keahlian peneliti yang sesuai dengan topik penelitian
  - e. tersedia subjek penelitian yang karakteristik dan jumlahnya mencukupi
2. Interesting bagi peneliti, yang umumnya sesuai dengan bidang kepakarannya
3. Novel, yaitu hasil penelitian dapat menguatkan, membantah, melengkapi atau berbeda dari penelitian sebelumnya
4. Etika penelitian dipenuhi terutama dalam penelitian terhadap manusia
5. Relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mendukung program atau kebijakan

### Manfaat perumusan masalah penelitian

1. Langkah awal untuk mengembangkan judul, tujuan penelitian, kerangka konsep dan
2. Rancangan penelitian
3. Prediksi keberhasilan studi
4. Orisinalitas studi, bukan suatu duplikasi
5. Ciri perumusan masalah penelitian yang baik
6. Orisinalitas ide, misalnya pengembangan teori, informasi atau metode baru
7. Bermanfaat untuk bidang ilmiah maupun aplikatif
8. Pernyataan yang jelas tentang masalah penelitian
9. Aspek kelayakan dari segi biaya, waktu, alat, keahlian, subjek penelitian

### Langkah-langkah perumusan masalah

1. Latar belakang masalah berupa analisis situasi yang harus menjelaskan mengapa penelitian perlu dilakukan.
2. Identifikasi masalah menjelaskan faktor-faktor yang diduga berhubungan/penyebab terjadinya masalah, yang perlu ditunjang data kuantitatif atau kualitatif yang berasal dari teori atau penelitian sebelumnya.
3. Pembatasan masalah penelitian berdasarkan justifikasi, adekuasi dan fisibilitas penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan masalah adalah upaya membatasi/memfokuskan masalah dengan formulasi yang memuat antara lain:

- a. Kelayakan masalah
  - b. Besar dan luas masalah
  - c. Urgensi dari masalah
  - d. Wilayah geografis yang terpengaruh,
  - e. Karakteristik populasi/ sampel penelitian,
  - f. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah,
  - g. Upaya yang pernah dilakukan untuk mengatasi masalah, serta keberhasilan dan kekurangan upaya tersebut.
  - h. Prediksi terhadap keberhasilan penelitian untuk menjawab masalah penelitian
4. perumusan masalah penelitian bisa dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan sebagai dasar dalam pembuatan judul penelitian, contoh :

Kalimat pernyataan	Kalimat pertanyaan
Belum diketahui gambaran .....	Bagaimanakah gambaran .....
Belum diketahui prevalensi penderita	Berapakah prevalensi penderita
Belum diketahui hubungan antara	Apakah ada hubungan antara
Belum diketahui perbedaan antara	Apakah ada perbedaan antara
Belum diketahui pengaruh .....	Apakah ada pengaruh .....

Urutan menulis masalah penelitian sebagai berikut. Pada umumnya mahasiswa atau peneliti pemula mendapat kesulitan dalam menemukan masalah penelitian. Bagi pemula dalam penelitian dapat menggunakan langkah-langkah yang dapat mempermudah menemukan masalah penelitian yang baik dan benar. Langkah 1. Tentukan Satu Topik Langkah 2. Uraikan Topik Tersebut ke Dalam Bentuk Pernyataan Langkah 3. Pilih Satu Topik dari Daftar Langkah 4. Evaluasi.

Langkah 1. Tentukan Satu Topik.

Topik yang ditentukan sebaiknya berhubungan dengan bidang studi atau keahlian dari peneliti. Dianjurkan untuk tidak mengambil topik di luar bidang studi atau keahlian peneliti kecuali bila penelitian yang akan dilakukan menyangkut beberapa aspek disiplin ilmu sehingga membutuhkan lebih dari satu orang peneliti.

Langkah 2. Uraikan topik tersebut ke dalam bentuk pertanyaan

Topik yang bersifat umum tersebut dibagi ke dalam beberapa sub-topik. Sub-topik ini yang nantinya dapat dijadikan sebagai masalah penelitian. Untuk dapat menghasilkan beberapa sub-topik lakukan brain-storming dengan diri SSaudara sendiri, teman, atau para ahli.

Langkah 3. Pilih Satu Topik dari Daftar

Dari daftar sub-topik atau pernyataan permasalahan tersebut, dipilih salah satu yang dianggap menarik bagi peneliti untuk diteliti, atau yang paling sesuai bidangnya.

Langkah 4. Evaluasi

Pilihan yang sudah dibuat perlu dievaluasi kembali apakah pilihan tersebut sudah dibuat dengan benar. Masalah penelitian yang baik memiliki sekurang-kurangnya lima karakteristik.

Oleh karena itu evaluasi masalah penelitian didasarkan pada lima karakteristik ini:

1. Menarik.

Topik yang <sup>3</sup>dipilih harus dapat menarik peneliti .  
Jika topik **menarik**, maka peneliti **akan termotivasi**



untuk melakukan penelitian dan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang terbaik.

2. Bermanfaat.

Penelitian harus memberikan manfaat yang berarti terutama pada ilmu pengetahuan, peningkatan kesejahteraan manusia, dan memperbaiki cara manusia melakukan sesuatu.

3. Hal yang baru.

Penelitian diharapkan menghasilkan sesuatu yang baru, apakah sama sekali baru atau memperbaiki yang sudah ada.

4. Dapat dilaksanakan.

Sangat penting untuk diyakini bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar dapat dilaksanakan. Pertanyaan berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah masalah penelitian yang telah dipilih dapat dilaksanakan dengan baik:

5. Tidak melanggar etika.

Judul penelitian	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan oralit di lingkungan RW 03 Kelurahan Tugu Selatan Kecamatan Koja Jakarta Utara Tahun 2006  Judul penelitian lengkap mengandung unsur APA (Faktor-faktor yang berhubungan), SIAPA (ibu) dan DIMANA (RW 03 Kelurahan Tugu Selatan)
Latar belakang	Pengertian Pengetahuan  Pengertian diare  Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan  Alasan memilih penelitian di lingkungan RW 03 Kelurahan Tugu Selatan Kecamatan Koja Jakarta Utara
Masalah penelitian	Belum diketahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan oralit di lingkungan RW 03 Kelurahan Tugu Selatan

#### **D. PENYUSUNAN TUJUAN**

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuan dari penelitian tidak sama dengan tujuan peneliti, sering kita jumpai di beberapa skripsi atau penelitian pada mahasiswa bahwa tujuan penelitian adalah sebagai salah satu syarat lulus pendidikan. Tujuan tersebut bukan merupakan tujuan penelitian tetapi merupakan tujuan peneliti untuk mendapatkan gelar studinya yang disyaratkan untuk melakukan penelitian tersebut. Dari beberapa pengertian penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian mempunyai beberapa tujuan di antaranya

1. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan.
2. Tujuan ini merupakan tujuan yang bersifat jangka panjang karena umumnya tidak terkait secara langsung dengan pemecahan masalah-masalah praktis.
3. Menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban segera.
4. Dalam penelitian bisnis, tujuan ini merupakan tujuan yang bersifat jangka pendek.

Hasil penelitian lebih menekankan pada usaha pemecahan masalah-masalah praktis yang diperlukan untuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan bisnis.

5. Menangkap peluang.

6. Misalnya suatu penelitian dengan isu peningkatan moral karyawan untuk peningkatan kinerja kerja mereka.
7. Memverifikasi fenomena yang terjadi dengan suatu teori yang telah ada.
8. Misalnya pada penelitian dengan isu penggunaan ekuitas yang lebih besar dibandingkan hutang untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur (menguji teori yang sudah ada).
9. Melakukan pengujian terhadap suatu fenomena untuk menemukan suatu teori yang baru.

Misalnya suatu penelitian dengan isu kepemilikan manajerial yang akan memperkuat hubungan antara peluang tumbuh perusahaan dengan kebijakan pendanaan perusahaan (untuk menemukan teori).

<sup>35</sup> Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum penelitian adalah pernyataan spesifik yang menggambarkan luaran yang akan dihasilkan dari penelitian yang diusulkan, dapat bersifat global, jangka panjang dan lebih abstrak
2. Tujuan khusus penelitian adalah rincian tujuan untuk mencapai tujuan umum penelitian dalam waktu yang telah ditentukan. Tujuan khusus dapat dinyatakan dengan tindakan yang menggunakan kata kerja aktif (to), misalnya mengukur (to assess, to measure),

mengidentifikasi (to identify), menentukan (to determine), membandingkan (to compare), dan dapat dalam kalimat pasif, misalnya:

#### **E. PENYUSUNAN MANFAAT**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian umumnya dipilah menjadi dua kategori, yaitu teoritis/akademis dan praktis/pragmatis. Kegunaan teoritis/akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Sedangkan kegunaan praktis/fragmatis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi.

Manfaat merupakan penggunaan hasil penelitian yang berupa informasi, model/alat/teori/konsep baru yang lebih efektif dan atau efisien, faktor-faktor yang berpengaruh, evaluasi, dan peramalan kejadian oleh

1. Institusi di lokasi penelitian
2. Pemegang kebijakan dan pelaksana program untuk perencanaan, pengambilan keputusan, atau perumusan kebijakan/ program
3. Pengembangan ilmu pengetahuan
4. Pihak lain yang terkait, misalnya produsen, konsumen, masyarakat

Pada sebuah skripsi biasanya sering kita temui manfaat yang terbagi atas peneliti sendiri, institusi peneliti, tempat penelitian, dan masyarakat. Ini merupakan gabungan dari akademis dan pragmatis.

Contoh :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan demam berdarah khususnya di wilayah Jakarta Utara
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan farmasi khususnya di bidang farmasi komunitas

## **BAB III**

# **PENYUSUNAN KUTIPAN DAN REFERENSI**

### **A. PENDAHULUAN**

Kemampuan peneliti untuk menyusun kerangka teoritis akan sangat terkait dengan upaya penelusuran dan pemilihan studi kepustakaan, sebagai upaya memperoleh sejumlah referensi yang mendukung dan tepat untuk membahas lingkup tinjauan penelitian yang di lakukan. Selanjutnya kerangka teoritis yang disusun akan bermanfaat pada saat peneliti menentukan hipotesis penelitian, tinjauan pustaka yang berisi kerangka teori merupakan kerangka acuan yang di susun berdasar kan tinjauan berbagai aspek, baik secara teoritis maupun empiris yang menumbuhkan gagasan dan mendasari usulan penelitian.

## **B. RAGAM *STYLE* PENULISAN**

Gaya penulisan daftar kepustakaan antara lain sebagai berikut.

1. Gaya Harvard (Harvard style), yaitu sistem nama dan tahun, dalam daftar kepustakaan nama pengarang disusun menurut abjad.
2. Gaya Vancouver (Vancouver style), yaitu sistem nomor, dalam daftar rujukan nama pengarang disusun menurut urutan pemunculan dalam naskah.
3. Gaya campuran, yaitu memakai sistem nomor tetapi daftar rujukan disusun menurut abjad penulis, yang merupakan gabungan antara kedua sistem di atas.

Masing-masing sistem mempunyai keunggulan dan kelemahan. Gaya Harvard terutama memberi kejelasan mengenai sumber dan tahun informasi, tetapi banyak mengambil tempat dalam naskah. Gaya Harvard banyak dipakai dalam penulisan KTI, skripsi, tesis, dan laporan penelitian. Sedangkan gaya Vancouver bersifat ringkas dalam naskah, sehingga lebih banyak dipakai dalam penulisan makalah pada majalah/jurnal biomedik dan kesehatan.

### **A. PENULISAN DAFTAR KEPUSTAKAAN GAYA HARVARD**

Contoh gaya Harvard dalam tinjauan pustaka/naskah tulisan sebagai berikut.

"Noor (2006) menjelaskan penyakit infeksi terselubung adalah keadaan suatu penyakit yang tidak menampakan diri secara jelas dan nyata dalam bentuk gejala klinis yang jelas.

”Penyakit infeksi terselubung adalah keadaan suatu penyakit yang tidak menampakan diri secara jelas dan nyata dalam bentuk gejala klinis yang jelas (Noor, 2006). Hasil penelitian dari beberapa sumber menunjukkan bahwa penggunaan obat flu konvensional dalam kasus flu burung dapat berakibat fatal (Nguyen, 1987 dan Green, 1983) bahkan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kematian mendadak (Lewis, 2003 dan Green, 1983).”

Cara penulisan gaya Harvard dalam daftar kepustakaan sebagai berikut :

1. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan alfabet, berturut-turut dari atas ke bawah, tanpa menggunakan angka arab (1,2,3, dan seterusnya).
2. Cara penulisan daftar pustaka sebagai berikut: Tulis nama pengarang (nama pengarang bagian belakang ditulis terlebih dahulu, baru nama depan)
3. Tulislah tahun terbit buku. Setelah tahun terbit diberi tanda titik (.)
4. Apabila digunakan dua sumber pustaka atau lebih yang sama pengarangnya, maka sumber dirilis dari buku yang lebih dahulu terbit, baru buku yang terbit kemudian. Di antara kedua sumber pustaka itu dibutuhkan tanda garis panjang.

Contoh penulisan gaya Harvard:

1. Buku  
Saragih, S. (2011). Panduan penggunaan obat. Jakarta: Rosemata Publisher.



2. Terjemahan  
Keenan, W,K; Klienfelter, D.C; dan Wood,J.H, (1989).  
Kimia untuk universitas, terjemahan Handyana.P.  
Jakarta:Erlangga.
3. Jurnal  
Indijah, S.W. (2008). Uji Komparasi kasiat antelmentik rebusan biji papaya (*Carica papaya* L. Semen) dan seduhan biji waluh (*Cucurbita maschata* Semen) dibanding piperazin sitrat terhadap cacing (*Ascaria gali*) secara in vitro, Sanitas.Vol 3 no 2 Juli.
4. Makalah dalam suatu pertemuan ilmiah  
Bengtsson S; dan Solheim BG, (1992). Enforcement of data protection, privacy and security in medical informatics. In: Lun KC, Degoulet P, Piemme TE, Rienhoff O, editors. MEDINFO 92. Proceedings of the 7th World Congress on Medical Informatics, Geneva, Switzerland. Amsterdam: North-Holland.
5. Skripsi, tesis dan disertasi  
Rahayu F. (2009). Potensi pati pisang kapok (*Musa paradisiacal* L) sebagai bahan pengikat dalam formulasi tablet acetaminophen. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia
6. Artikel (Bagian dari Buku)  
Nana S, (2007). Imunisasi. Dalam Kesehatan masyarakat. Jakarta: CV Andi Press

Achmad Djunaedi (2000). Penulisan Tinjauan Pustaka. <http://mpkd.ugm.ac.id/weblama/homepageadj/support/materi/metlit-i/metlit-tinjauan-pustaka.pdf>. Diunduh tanggal 23 Januari 2013.

#### Daftar Pustaka

- Indijah, S.W. (2008). Uji Komparasi kasiat antelmentik rebusan biji papaya (*Carica papaya* L. Semen) dan seduhan biji waluh (*Cucurbita maschata* Semen) dibanding piperazin sitrat terhadap cacing (*Ascaria gali*) secara *in vitro*, Sanitas. Vol 3 no 2 Juli.
- Keenan, W,K; Klienfelter, D.C; dan Wood,J.H,. (1989). Kimia untuk universitas, terjemahan Handyana.P. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, S. (2011). Panduan penggunaan obat. Jakarta: Rosemata Publisher.

#### B. PENULISAN KEPUSTAKAAN GAYA VANCOUVER

Cara penulisan gaya Vancouver dalam daftar kepustakaan sebagai berikut.

1. Rujukan diberi nomor sesuai dengan pemunculannya untuk pertama kali dalam naskah. Sumber rujukan ditulis dalam naskah memakai angka (Arab) dalam kurung (parentheses). Nomor rujukan pada keterangan gambar atau tabel urutannya sesuai dengan pemunculannya dalam naskah, 1,3,4,5,6.

2. Judul jurnal disingkat sesuai dengan singkatan menurut Index Medicus. Daftar singkatan ini dapat juga diakses pada library's web site (<http://www.nlm.nih.gov>).
3. Hindarkan memakai abstrak sebagai rujukan. Naskah yang telah diterima oleh suatu majalah, tetapi belum diterbitkan diberi tanda "in press" atau "forthcoming". Penulis harus mendapat izin tertulis untuk dapat melakukan kutipan serta kepastian tentang penerbitannya. Naskah yang sudah dikirim ke suatu majalah, tetapi belum mendapat kepastian tentang diterima atau tidak, disebutkan sebagai "unpublished observations". Naskah ini jika sangat penting dapat dipakai sebagai bahan rujukan dengan izin tertulis dari penulis naskah tersebut.
4. Hindari memakai sumber "personal communication" atau "hubungan pribadi"
5. Semua rujukan harus diverifikasi oleh penulis dari dokumen asli.

#### Contoh Penulisan Gaya Vancouver

1. Artikel jurnal baku (standard journal article)  
Pengarang 6 orang atau kurang:  
Mandrelli F, Annino L, Rotoli B. The GIMEMA ALL 0813 trial: analysis of 10-year follow-up. *Br J Haematol* 1996; 92:665-72.  
Pengarang lebih dari 6 orang, ditulis enam orang

28  
dan diakhiri kata et al. Organisasi sebagai pengarang  
The Cardiac Society of Australia and New Zealand.  
Clinical exercise stress testing. Safety and performance  
guidelines. Med J Aust 1996; 164:282-4.

Pengarang tidak disebutkan

Cancer in South Africa [editorial]. S Afr Med J 1994;  
84:15.

2. Volume dengan suplemen

Aulitzky WE, Despres D, Rudolf G, Aman C, Peschel  
C, Huber C. Recombinant Interferon Beta in Chronic  
Myelogenous Leukemia. Semin Hematol 1993; 30  
Suppl 3:14-6.

No penerbitan majalah (issue) tanpa nomor volume  
Turan I, Wredmark T, Fellander-Tsai L. Arthroscopic  
ankle arthrodesis in rheumatoid arthritis. Clin  
Orthop 1995; (320):110-4

Tidak ada nomor penerbitan majalah (issue)  
maupun nomor volume Browell DA, Lennard TW.  
Immunologic status of cancer patient and the effects  
of blood transfusion on antitumor responses. Curr  
Opin Gen Surg 1993; 325-33.

Tipe artikel yang perlu disebutkan

Enzensberger W, Fisher PA. Metronome in  
Parkinson's disease [letter]. Lancet 1996; 347:1337.

3. Buku dan monograf lain

Armitage P, Berry G. *Statistical Methods in Medical Research*. 2nd ed. Oxford (UK): Blackwell Science; 1994.

4. Makalah dalam suatu pertemuan ilmiah

Bengtsson S, Solheim BG, Enforcement of data protection, privacy and security in medical informatics. In: Lun KC, Degoulet P, Piemme TE, Rienhoff O, editors. *MEDINFO 92. Proceedings of the 7th World Congress on Medical Informatics*; 1992 Sep 6-10; Geneva, Switzerland. Amsterdam: North-Holland; 1992. p.1561-5.

### C. REFERENSI

Dalam pencarian teori, peneliti akan berupaya mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan yang dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis dan disertai) dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dll). Dengan demikian kalau dibedakan menurut jenisnya sumber pustaka dibedakan menjadi dua bagian antara lain:

1. Sumber Bacaan Umum
1. Ensiklopedia
2. Teks
3. Monograf

4. Leaflet
2. Sumber Bacaan Khusus
1. Buku
2. Jurnal
3. Laporan periodik
4. Bulletin penelitian
5. Annual review
6. Tesis
7. Disertasi
8. Sumber-sumber lain

Keseluruhan upaya tersebut, dikatakan sebagai upaya studi kepustakaan untuk penelitian. Istilah studi kepustakaan digunakan dalam berbagai istilah oleh para ahli, diantaranya yang dikenal adalah: tinjauan pustaka, tinjauan teoritis dan tinjauan teori. Penggunaan istilah-istilah tersebut, pada dasarnya merujuk pada upaya umum yang harus dilalui untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Upaya melakukan studi kepustakaan meliputi proses umum seperti : mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian

#### FUNGSI TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah KTI, skripsi, tesis atau disertasi dengan fungsi sebagai berikut:

1. Mengkaji penelitian yang pernah dilakukan terhadap masalah tersebut

Pengkajian kronologis atas penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terkait permasalahan, sehingga dapat membantu memberi gambaran tentang apa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain dalam permasalahan tersebut. Gambaran manfaat terutama tentang pendekatan yang dipakai, hasil yang didapat, dan dapat menunjukkan adanya celah kosong (gap) dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian.

2. Mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu

Kegunaan tinjauan pustaka adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang diusulkan belum pernah atau pernah dilakukan sebelumnya, tetapi hasilnya bertentangan atau masih mengandung kekurangan dalam beberapa hal dan perlu dilengkapi. Evaluasi yang tajam terhadap kelebihan dan kelemahan penelitian tersebut akan berguna terutama dalam memahami tingkat kepercayaan (level of significance) Tinjauan pustaka berguna untuk dapat menyakinkan bahwa tidak terjadi duplikasi dan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Menunjang pembatasan dan perumusan permasalahan  
Identifikasi dan pengkajian pustaka yang meluas,

tajam, komprehensif dan sistematis, pada akhirnya harus diakhiri dengan suatu kesimpulan yang memuat identifikasi, pembatasan dan perumusan permasalahan yang memerlukan penelitian.

4. Mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan

Salah satu karakteristik penelitian adalah kegiatan yang dilakukan haruslah berada pada konteks ilmu pengetahuan atau teori yang ada. Pengkajian pustaka, dalam hal ini, akan berguna bagi pendalaman pengetahuan <sup>43</sup>seutuhnya (unified explanation) tentang teori atau bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan. Pengenalan teori-teori yang tercakup dalam bidang atau area permasalahan diperlukan untuk merumuskan landasan teori sebagai dasar pembuatan kerangka konsep dan perumusan hipotesa penelitian.

5. Membantu menentukan desain penelitian

Dalam merancang rancangan atau desain penelitian, banyak untungnya untuk mengkaji prosedur-prosedur (atau pendekatan) yang pernah dipakai oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam meneliti permasalahan yang hampir serupa. Pengkajian meliputi kelebihan dan kelemahan prosedur-prosedur yang dipakai dalam menjawab permasalahan. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan prosedur-prosedur tersebut,



kemudian dapat dipilih, diadakan penyesuaian, dan dirancang suatu prosedur yang cocok untuk penelitian yang dihadapi.

Langkah-langkah umum yang bisa dilakukan dalam menulis Tinjauan Pustaka adalah :

1. Tentukan Masalah atau Topik.

Bagian ini hendaknya dimulai dengan pertanyaan masalah apa yang akan Anda carikan jawaban atau penjelasan dari literatur. Adanya masalah yang dikemukakan dengan jelas akan memberi arah kepada kita dalam mencari sumber pustaka yang relevan, dan juga dalam menulis Tinjauan Pustaka. Bila tidak diawali dengan masalah yang ingin dicarikan jawabannya, kita cenderung untuk mengambil terlalu banyak dari pustaka, padahal mungkin kurang relevan dengan yang kita inginkan.

2. Menelaah semua kepustakaan dan atau penelitian yang relevan dengan masalah yang menjadi minat peneliti. Telaah penelitian yang ada mencakup rancangan penelitian, metode sampling, pengumpulan data, analisis data dan hasil penelitian.

3. Kemudian merumuskan masalah penelitian atas dasar konsep yang disesuaikan dengan daerah yang berbeda secara geografis, sosial budaya, kondisi dan situasi dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

4. Atas dasar telaah dan kritik tersebut, peneliti mengembangkan kerangka teoritis dan atau kerangka konsep, serta hipotesis penelitian.
5. Akhirnya peneliti harus menyusun ringkasan yang menjelaskan keunikan atau perbedaan dari penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini mungkin termasuk kerangka konsep, variabel, rancangan penelitian, sampling, pengumpulan data dan atau analisis data.

#### **D. PENCEGAHAN PLAGIASI**

Plagiarisme adalah tindakan pelanggaran dan momok bagi ilmu pengetahuan. Pelaku plagiarisme mencuri karya penulis lain tanpa mengutip referensi asli. Psikologi adalah salah satu ilmu yang paling rentan dengan plagiarisme dan harus lebih memperhatikan masalah ini. Beberapa jenis plagiarisme dapat dibedakan dengan motivasi plagiarisme (disengaja, tidak disengaja, dan tidak disengaja), bagaimana melakukan plagiarisme (penulisan tulisan tangan, parafrase yang tidak sesuai, dan ringkasan) dan plagiarisme sendiri (daur ulang teks, publikasi yang berlebihan atau duplikat, salami-slicing atau fragmentasi data). Ada beberapa alasan untuk melakukan plagiarisme, seperti kemudahan mendapatkan informasi melalui internet, tekanan pada tugas akademis, keterampilan menulis yang buruk, terburu-buru untuk menulis di bawah tekanan, kurangnya pemahaman bagaimana menulis ulang referensi asli, kesalah- pahaman

untuk memahami plagiarisme diri, dan penjiplak kebiasaan.

Terdapat 3 langkah yang dapat dilakukan untuk menghindari plagiarisme Cooper (2016b): (1) Menghindari pencurian ide “intellectual theft” dengan menyitasi sumber orisinal, sumber yang paling representatif, atau sumber paling terbaru. (2) Melakukan pengutipan dan parafrase. (3) Menggunakan layanan uji plagiarisme.

## **BAB IV**

# **VARIABEL PENELITIAN**

### **A. PENDAHULUAN**

Fenomena yang dihadapi mahasiswa sebelum melaksanakan penelitian biasanya berkenaan dengan pertanyaan tentang variabel. Karena tanpa jawaban pasti tentang variabel, penelitian yang dilakukan mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Variabel “berasal dari bahasa Inggris variabel dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Pengertian yang lainnya bahwa variabel adalah karakteristik objek yang dapat diklasifikasikan kedalam sekurang-kurangnya

dua klasifikasi. Sugiyono, (2007) mengartikan variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kelinger (2000) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi konkrit dari konsep abstrak. Sebagai contoh tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Keddles (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek lain (Hatch dan Farhady, 1981). Bervariasi berarti pada variabel tersebut mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut dari objek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur, dan mekanisme kerja,

deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi. Berat badan dapat dikatakan variabel, Karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu dengan yang lain, (ada berat badannya 25 kg, 50 kg, 67 kg dst). Demikian juga motivasi, persepsi dari sekelompok orang tertentu bervariasi. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang objek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka peneliti harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Selain itu definisi variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dapat diartikan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Setelah kita akan membicarakan beberapa pengertian dasar tentang variabel, berikut ini kita akan membicarakan beberapa macam variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek

ke objek lainnya. Dengan demikian, penekanan pada variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menentukan variabel yang baik ditentukan oleh landasan teoritis, ditegaskan oleh hipotesis dan tergantung dari rumit dan sederhana rancangan penelitian. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang, objek maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi (Sugiyono, 2009). Fungsi ditetapkan variabel adalah untuk mempersiapkan alat dan metode analisis/pengolahan data dan untuk pengujian hipotesis. Jadi variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang didapat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan sekurang-kurangnya mempunyai dua klasifikasi yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values), ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Jadi kalau dikaitkan dengan proses pengukuran, maka variabel merupakan :

1. Besaran tertentu dari sifat suatu objek/orang (characteristic of objects or person)
2. Besarnya dapat ditangkap oleh pancaindra (observable)
3. Nilainya berbeda-beda dari pengamatan ke pengamatan berikutnya (differs from observation to observation)

## **B. JENIS VARIABEL**

Ada beberapa jenis variabel, antara lain :

1. Variabel diskrit dan variabel kontinyu. Nilai numerik yang diberikan pada variabel didasarkan pada sifat yang beragam. Misalnya untuk variabel yang bersifat dikotomi mempunyai dua nilai yang menunjukkan ada atau tidak adanya sifat tertentu, contohnya pria-wanita, pengangguran-bukan pengangguran. Variabel juga bisa terdiri dari dua kategori, misalnya, suku, agama, jenis perusahaan, dan lain-lain. Semua variabel-variabel dalam bentuk kategori- kategori tersebut disebut variabel diskrit. Sedangkan pendapatan, suhu, umur, nilai ujian adalah contoh-contoh variabel kontinyu.
2. Variabel bebas (independent) dan variabel tak bebas (dependent). Jenis variabel ini terutama digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel, yaitu variabel tak bebas dipengaruhi oleh variabel bebas. Misalnya, gaya kepemimpinan (variabel bebas) akan mempengaruhi kinerja atau kepuasan kerja (variabel tak bebas).
3. Variabel nominal, ordinal, interval, dan ratio. Pengklasifikasikan ini didasarkan pada tingkat pengukurannya, yang akan dijelaskan secara lengkap pada kegiatan belajar berikutnya.
4. Variabel kuantitatif dan kualitatif. Variabel kuantitatif menggunakan skala numerik atau metrik sehingga bisa ditransformasikan melalui operasi matematika dan



analisis statistika yang lengkap. Sedangkan variabel kualitatif menggunakan skala non numerik (karakter atau string) atau non metrik. Teknik analisisnya, baik operasi matematika atau teknik statistiknya, relatif lebih terbatas dibandingkan variabel kuantitatif.

### C. CIRI-CIRI VARIABEL

39 Variabel Independen, Sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dengan demikian variabel independen mempunyai ciri-ciri :

- Variabel yang menentukan variabel
- Kegiatan stimulus yang dilakukan peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen
- Biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya

Variabel Dependen, disebut juga variabel terikat, variabel akibat, variabel respon, output, konsekuen,. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel indepen. Artinya, setiap terjadi

perubahan sekian kali satuan variabel dependen, diharapkan akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga. sebaliknya jika terjadi diharapkan akan menyebabkan perubahan (penurunan) variabel dependen sekian satuan juga. Dengan demikian variabel dependen mempunyai ciri:

- Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain
- Asepek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus
- Faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan
- atau pengaruh dari variabel bebas. Sebagai contoh: Hubungan umur ibu dengan tindakan swamedikasi

#### D. KERANGKA BERPIKIR

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomenayang sama. Konsep adalah suatu pengertian dasar dari sesuatu yang akan diteliti. Konsep adalah kaidah umum (abstraksi) mengenai sesuatu himpunan benda-benda atau hal-hal yang biasanya dibedakan dari penglihatan atau perasaan. Perbedaan kata concept dengan construct adalah concept untuk sesuatu yang kongkret, misalnya besar upah, usia, jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan construct untuk sesuatu yang abstrak misalnya "motivasi", "kepuasan", "haus", "citra", "budaya" dan sebagainya.

Contoh : Sehat adalah konsep: Istilah ini mencakup pengamatan terhadap hal-hal atau gejala yang mencerminkan keanekaragaman kondisi kesehatan seseorang. Untuk mengetahui apakah seseorang itu “sehat” atau tidak maka pengukuran konsep “Sehat” tersebut harus melalui konstruk atau variabel-variabel, misalnya : Suhu badan, tekanan darah, denyut nadi, Hb darah, kadar kolesterol darah dan sebagainya, ini adalah variabel- variabel yang digunakan untuk mengobservasi atau mengukur apakah seseorang itu “sehat” atau “tidak sehat”

Penentuan kerangka konseptual oleh peneliti akan sangat membantu dalam menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan. Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandara (2008) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya yang diteliti.

Kerangka konseptual yang baik memenuhi syarat antara lain:

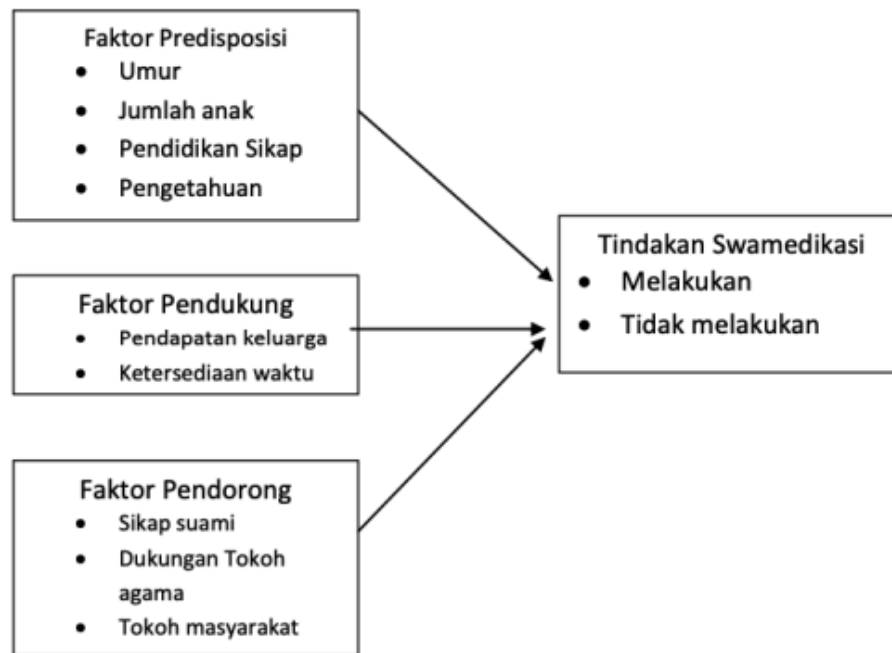
1. Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti harus jelas.
2. Kerangka konseptual haruslah menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, dan ada teori yang mendasarinya.
3. Kerangka konsep jawabannya mudah dipahami.

Dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris adalah uraian tentang hubungan antar variabel-variabel yang terkait dengan masalah penelitian dan dibangun berdasarkan kerangka teori/kerangka pikir atau hasil studi sebelumnya sebagai pedoman penelitian. Dengan kata lain kerangka konsep merupakan bagian dari kerangka teori yang akan diteliti, untuk mendeskripsikan secara jelas variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Kerangka konsep sebaiknya dibuat dalam bentuk skema atau diagram, sehingga memudahkan untuk melihat hubungan antar variabel dan analisis datanya.

Contoh sederhana :

Skema 1

Kerangka Konsep penelitian Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Swamedikasi oleh Ibu ketika Balitanya Demam



Dari contoh kerangka konsep penelitian tersebut diatas dapat dilihat bahwa disana ada empat konsep yaitu konsep predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong terhadap terjadinya perilaku tindakan melakukan swamedikasi ketika anak balitanya demam. Tiap konsep, masing masing mempunyai variabel-variabel sebagai indikasi pengukuran masing- masing konsep tersebut. Misalnya untuk mengukur faktor predisposisi umur, jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan.

## **BAB V**

# **POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING**

### **A. PENDAHULUAN**

Populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki/diteliti. Anggota atau unit populasi disebut elemen populasi. Contoh elemen populasi adalah: anak balita, ibu hamil, hasil produksi perkebunan, dan tablet yang diproduksi oleh suatu perusahaan farmasi.

Dalam suatu penelitian mungkin hanya terdapat satu macam unit analisis, namun bisa juga lebih. Populasi dapat dibedakan lagi menjadi populasi studi dan populasi sasaran atau target. Populasi studi atau populasi sampel adalah kumpulan dari satuan atau unit tempat kita mengambil

sampel. Populasi target atau sasaran adalah kumpulan dari satuan atau unit yang ingin kita buat inferensi atau generalisasi-nya dalam suatu penelitian atau sering disebut juga sebagai sasaran penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Unit sampel bisa sama dengan unit populasi tetapi bisa juga berbeda. Sebagai contoh unit analisis atau populasi suatu penelitian adalah anak berumur di bawah tiga tahun atau batita, hal yang akan diteliti adalah kebiasaan makan maka unit sampel adalah ibu atau pengasuh yang memiliki anak usia di bawah tiga tahun sebab tidak mungkin pertanyaan tentang makanan anak batita dapat ditanyakan langsung pada anak batita tersebut. Unit sampel adalah unit terkecil pada populasi yang akan diambil sebagai sampel.

## **B. POPULASI**

Idealnya dalam suatu penelitian untuk mengetahui karakteristik populasi adalah dengan melakukan pengamatan terhadap populasi. Namun dalam praktiknya kita hanya bisa melakukan pengamatan terhadap sampel, tidak hanya disebabkan oleh biaya penelitian yang besar tetapi juga karena penelitian terhadap populasi akan memakan waktu yang sangat lama dan dapat menimbulkan kesalahan yang besar dalam pengukuran atau bias. Beberapa alasan mengapa dalam suatu penelitian dilakukan pengambilan sampel antara lain adalah:

1. adanya populasi yang sangat besar (infinite population), di dalam populasi yang sangat besar dan tidak terbatas tidak mungkin seluruh populasi diamati atau diukur sebab membutuhkan waktu yang lama,
2. homogenitas, tidak perlu semua unit populasi yang homogen diamati atau diukur sebab akan membuang waktu dan tidak akan berguna karena variabel yang akan diteliti telah terwakili oleh sebagian populasi tersebut,
3. penarikan sampel menghemat biaya dan waktu, dan
4. ketelitian atau ketepatan pengukuran, meneliti atau mengukur subjek dalam jumlah sedikit (sampel) tentu akan lebih teliti jika dibandingkan dengan mengukur subjek yang banyak (populasi).

### **C. SAMPEL**

Pertanyaan yang sering muncul ketika hendak melakukan penelitian adalah berapa besar atau seberapa banyak sampel yang harus "diambil" agar dapat mewakili populasinya? Ada dua hal yang harus dipenuhi untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili populasinya atau representatif terhadap populasinya, yakni besar sampel dan cara pengambilan sampel. Besar sampel saja tidak menjamin bahwa sampel yang kita "ambil" akan mewakili karakteristik populasinya tanpa memperhatikan cara pengambilannya, sebaliknya cara pengambilan sampel yang menganut azas



probabilitas atau random tidak dengan sendirinya akan memperoleh sampel yang representatif terhadap populasinya tanpa memperhitungkan besar sampel terhadap populasinya.

Besar sampel tergantung pada hal-hal berikut ini: (1) jenis penelitian, jika penelitian bersifat eksploratif maka satu sampel saja mungkin sudah cukup, namun jika penelitian bertujuan untuk melakukan generalisasi maka sampel harus representatif terhadap populasi sehingga perlu memperhatikan besar sampel selain cara pengambilan sampelnya; (2) skala ukur variabel dependen, apakah berskala katagorikal atau kontinu; dan derajat ketepatan perkiraan yang diinginkan, makin tinggi derajat ketepatan yang diinginkan maka makin besar pula sampel yang dibutuhkan.

Besar sampel juga ditentukan oleh tujuan penelitian apakah untuk mengestimasi nilai populasi atau untuk menguji hipotesis. Berikut akan dijelaskan perhitungan besar sampel berdasarkan tujuan penelitian.

#### **D. RAGAM SAMPLING**

##### **1. Pengambilan Sampel secara Acak**

Dalam pengambilan sampel secara acak (probability/random sampling), semua unsur atau elemen yang ada di populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel mewakili populasinya. Agar sampel

dapat mewakili populasi, sampel tersebut harus diambil secara acak (random). Teknik pengambilan sampel acak terdiri atas: acak sederhana (simple random sampling), acak sistematis (systematic random sampling), acak strata (stratified random sampling), sampel kluster (cluster sampling), dan sampel bertingkat atau bertahap (multistage sampling).

- a. Acak sederhana (simple random sampling, SRS)  
Cara pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) dengan diundi atau dilotere, (2) menggunakan tabel bilangan random, dan (3) menggunakan perangkat lunak komputer (jika tersedia kerangka sampel).
- b. Acak sistematis (systematic random sampling)  
Pada teknik ini sampel yang diambil secara acak hanya elemen pertama saja, selanjutnya dipilih secara sistematis sesuai langkah yang sudah ditetapkan.
- c. Sampel strata (stratified random sampling)  
Dalam realita sehari-hari pada umumnya populasi bersifat heterogen.
- d. Sampel kluster (cluster sampling)
- e. Sampel bertingkat atau bertahap (multistage sampling)

## 2. Pengambilan Sampel secara Tidak Acak

Pengambilan sampel secara tidak acak (non-random/probability sampling), tidak semua elemen di dalam

populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Termasuk dalam metode pengambilan sampel secara tidak acak adalah: purposive sampling, accidental sampling, dan quota sampling.

- a. Sampel dengan kondisi tertentu (purposive sampling)

Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

- b. Sampel insidental atau aksidental

- c. Sampel berjatah

Sampel berjatah (quota sampling) adalah pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata, jumlah sampel telah dijatah.

## **BAB VI**

### **DATA PENELITIAN**

#### **A. PENDAHULUAN**

Pengumpulan data adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup variabel independen/variabel bebas, variabel dependen/variabel terikat, data dasar atau data sekunder yang terkait dengan responden atau lokasi penelitian.

Cara pengumpulan data antara lain dengan wawancara, angket, observasi, pengukuran, dan penelusuran data sekunder. Alat pengumpul data antara lain kuesioner, pedoman observasi, alat ukur (misalnya termometer) dan form data sekunder. Hubungan antara data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan instrument dapat digambarkan sebagai berikut.

DATA YANG DIKUMPULKAN	CARA PENGUMPULAN DATA	ALAT PENGUMPUL DATA /INSTRUMEN
Tingkat Pendidikan Pengetahuan Sikap	Wawancara Angket	Kuesioner
Suhu tubuh Berat badan Dll.	Pengukuran	Termometer Timbangan
Perilaku Proses Dll.	Observasi	Pedoman observasi
Data rekam medik Kartu status pasien Hasil survey BPS	Penelusuran data sekunder	Form data sekunder

9

## **B. PENGUMPULAN DATA**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan yang sudah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, alat pengumpul datanyapun harus baik. Berikut ini ada beberapa alat pengumpul data yang akan kita bahas, yaitu

32

## 1. Wawancara

### Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden atau cara lain, misalnya melalui telepon. Sehingga data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui pertemuan atau percakapan.

Wawancara bukan hanya sekedar mendapatkan data saja, dengan wawancara peneliti akan dapat :

1. Memperoleh kesan langsung dari responden
2. Menilai kejujuran atau kebenaran jawaban responden.
3. Memberikan penjelasan jika responden tidak mengerti akan pertanyaan yang diajukan
4. Memberikan ilustrasi untuk memancing jawaban jika responden macet atau tidak dapat menjawab pertanyaan

Ketika wawancara berlangsung hendaknya antara pewawancara dan responden:

1. Saling melihat, mendengar dan mengerti
2. Lakukan percakapan dengan tidak formal, sehingga wawancara berlangsung tidak kaku
3. Mengadakan persetujuan/perencanaan pertemuan dengan tujuan tertentu.

### Kelebihan wawancara

- 1) Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis. Demikian pula mereka yang malas menulis. Banyak responden yang lebih mudah mengeluarkan pendapatnya secara lisan daripada menuliskannya.
- 2) Pewawancara dapat merekam jawaban-jawaban yang spontan. Pewawancara dapat secara fleksibel mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang dihadapi pada saat itu. Jika dia menginginkan informasi yang mendalam maka dapat melakukan "probing". Demikian pula jika ingin memperoleh informasi tambahan, maka dia dapat mengajukan pertanyaan tambahan.
- 3) Responsif. Wawancara cenderung ditanggapi secara lebih baik dibandingkan dengan angket yang diposkan.
- 4) Kontrol lingkungan. Pewawancara dapat memilih tempat di mana wawancara dilakukan, misalnya di ruangan tersendiri, atau tanpa kehadiran orang lain, untuk mencegah jawaban diintervensi pihak lain.
- 5) Pertanyaan dapat diajukan secara berurutan, sehingga responden dapat memahami maksud penelitian secara lebih baik. Hal ini juga dapat menjamin pertanyaan dapat terjawab semuanya, tanpa terkecuali.

- 6) Jawaban responden lebih jujur dan informatif, kurang normatif.
- 7) Jawaban benar-benar berasal dari responden, tidak dibuatkan oleh orang lain seperti pada angket yang diposkan.
- 8) Pewawancara dapat memperoleh jawaban lengkap dan urut atas seluruh pertanyaan yang diajukan.
- 9) Pewawancara dapat menyusun jadwal wawancara yang relatif pasti. Kapan, dan dimana, sehingga data yang diperoleh tidak keluar dari waktu yang ditetapkan dalam penelitian. Bahkan jika sebuah pertanyaan dianggap kurang tepat apabila ditanyakan pada saat itu, dia bisa menundanya.
- 10) Melalui wawancara, dapat ditanyakan hal-hal yang rumit dan mendetail.

Kekurangan wawancara :

- 1) Memerlukan biaya yang lebih besar dari pada angket. Wawancara memerlukan biaya supervisi lapangan, biaya pelatihan pewawancara, biaya perjalanan, imbalan bagi responden, dan lain sebagainya.
- 13 2) Wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang kecil.
- 3) Memberikan kemungkinan pewawancara dengan sengaja memutarbalikan jawaban. Bahkan memberikan kemungkinan pewawancara untuk



memalsukan jawaban yang dicatat dalam catatan wawancara (tidak jujur)

- 4) Waktu wawancara terbatas. Waktu wawancara tidak dapat dilakukan kapan saja, kadang responden hanya punya waktu sedikit, sehingga untuk menjawab seluruh pertanyaan diperlukan beberapa kali wawancara.
- 5) Bias wawancara. Walau telah dilakukan tatap muka, namun kesalahan bertanya dan juga kesalahan mentafsirkan jawaban, masih bisa terjadi. Sering terjadi atribut (jenis kelamin, etnik, status sosial, jabatan, usia, pakaian, penampilan fisik, dan sebagainya) responden dan juga pewawancara mempengaruhi jawaban.
- 6) Ketidaknyamanan wawancara. Karena kesibukan atau alasan lainnya, ada responden yang tidak mau diwawancarai. Para pimpinan perusahaan lebih sering menolak untuk

## 2. <sup>13</sup> Angket

Angket adalah cara pengumpulan data penelitian dengan mengirimkan atau memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk diisi oleh responden. Mengingat angket diisi sendiri oleh respondennya maka pengumpulan data dengan angket hanya dilakukan kepada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Selain itu

angket memerlukan pedoman pengisian agar memudahkan responden mengisi dan mencegah terjadi kesalahan interpretasi pertanyaan.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya atau jenis penyusunan item yang diajukan, angket dapat dibedakan atas :

1. Angket terbuka (opened questionnaire), dimana pada angket ini responden diberikan pertanyaan terbuka sehingga bebas memberikan jawaban dan pendapat sesuai dengan keinginannya.
2. Angket tertutup (closed questionnaire), responden tidak bebas memberikan jawaban dan pendapatnya karena didalam angket responden tinggal memilih jawabannya telah disediakan
3. Angket semi terbuka (semi opened questionnaire), responden diberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dan pertanyaan terbuka

Kelebihan angket adalah

- 1) Dalam waktu singkat dapat diperoleh sampel dalam jumlah yang besar
- 2) Menghemat biaya dan mungkin tenaga
- 3) Responden dapat menentukan waktu mengisinya, sehingga tidak terlalu mengganggu responden
- 4) Secara psikologis tidak merasa terpaksa dan dapat menjawab lebih terbuka

- 5) Karena tidak berhadapan langsung, kerahasiaan responden lebih terjamin

Kekurangan angket adalah

- 1) Banyak yang tidak mengembalikan bila dikirim melalui pos.
- 2) Tidak digunakan untuk orang yang berpendidikan rendah atau buta huruf.
- 3) Pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden tidak dapat diklarifikasi.
- 4) Kelengkapan jawaban responden untuk setiap pertanyaan tidak dapat dikontrol.
- 5) Apabila responden jauh, pengisi angket yang sebenarnya tidak diketahui

### 3. Pengukuran

Pengukuran adalah cara pengumpulan data penelitian dengan mengukur objek menggunakan alat ukur tertentu, misalnya berat badan dengan timbangan badan, tensi darah dengan tensimeter, dan sebagainya.

### 4. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual menggunakan pancaindera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan), atau alat, untuk

memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian. Alat observasi untuk pengumpulan data, misalnya daftar tilik (check list), skala penilaian, riwayat kelakuan, taperecorder, kamera, CCTV dan sebagainya. Syarat observasi manusia adalah ia tidak boleh mengetahui bahwa dirinya sedang menjadi obyek observasi.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian atau perilaku orang. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Kelebihan observasi adalah mudah, murah dan langsung, sehingga dapat mencatat hal-hal, perilaku atau peristiwa sewaktu kejadian berlangsung, tidak tergantung dari ingatan seseorang dan dapat memperoleh data subjek yang tidak dapat berkomunikasi atau tidak mau berkomunikasi secara verbal. Kekurangan observasi adalah diperlukan waktu tunggu yang lama untuk suatu peristiwa tertentu, memerlukan pedoman observasi dan apabila data yang diperlukan tidak bisa diperoleh dengan cara observasi.

##### 5. Penelusuran data sekunder

Penelusuran data sekunder atau dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh

informasi dengan menyalin data yang telah tersedia (data sekunder) ke dalam form isian yang disusun. Data sekunder seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Kelebihan penelusuran data sekunder adalah efisiensi dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Kekurangan penelusuran data sekunder adalah variabel yang tersedia terbatas.

Contoh data sekunder misalnya : rekam medik pasien, hasil pemeriksaan lab rumah sakit, kartu status pasien, laporan bulanan puskesmas, Kartu Menuju Sehat (KMS) pada posyandu, resep dokter, data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dari BPS, data Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) dari BKKBN, laporan tahunan, surat keterangan, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.

12

### C. ANALISIS DATA

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2000). Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan

(Effendi,S.1987). Dalam proses ini seringkali digunakan uji statistik.

Uji statistik merupakan alat bantu yang baik dalam penelitian bidang farmasi, meskipun demikian uji statistik bukan satu-satunya dasar untuk menarik kesimpulan penelitian. Kesalahan penggunaan uji statistik dalam penulisan laporan penelitian antara lain adalah:

1. Penggunaan uji statistik yang tidak sesuai dengan skala variabel

Perlu diketahui bahwa setiap uji statistik mempunyai prasyarat untuk digunakan, misalnya asumsi data terdistribusi normal untuk variabel skala ratio, asumsi sampel besar dan sampel kecil untuk sampel skala nominal, nilai ekspekta nsi kurang dari 5 untuk uji chi-square. Bila prasyarat tersebut tidak terpenuhi, dengan sendirinya uji statistik yang digunakan menjadi tidak tepat.

2. Pelaksanaan penelitian yang tidak sesuai dengan rancangan yang digunakan

Penelitian efektivitas suatu obat menggunakan desain randomized double blind control trial. Uji statistik yang digunakan tidak membandingkan antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan uji-t independen, tetapi membandingkan antara sebelum dan sesudah menggunakan uji t dependen.

3. Menarik kesimpulan pada sampel yang terlalu kecil  
Apabila jumjlah sampel terlalu kecil, maka kemungkinan

uji chi-square menjadi tidak bermakna, padahal secara klinik bermakna. Uji Chi- square pada sampel besar cenderung bermakna.

4. Menyatakan perbedaan atau hubungan tanpa menyebutkan uji statistiknya

Laporan penelitian ada yang menyebutkan terdapat perbedaan bermakna tanpa menyebutkan uji statistik dan derajat kemaknaan yang digunakan.

#### **D. HIPOTESIS**

Hipotesis berasal dari kata hypo (= di bawah) dan thesis (= kaidah) adalah suatu pernyataan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan uji statistik yang sesuai. Hipotesis adalah suatu asumsi pernyataan hubungan antar dua variabel atau lebih yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga hipotesis tidak menilai benar atau salah tetapi menguji asumsi dengan data empiris apakah sah atau tidak. Hipotesis diperlukan untuk penelitian eksperimen dan analitik. Hipotesis dalam penelitian ini harus operasional dalam bentuk narasi (bukan hipotesis nol).

Sumber hipotesis

1. pengalaman dalam klinik
2. teori
3. reviu literatur

Ciri atau syarat hipotesis yang baik adalah:

1. hipotesis adalah hasil kontruksi dari gagasan-gagasan yang dapat diterangkan berdasarkan teori-teori atau dibuat berdasarkan kerangka konsep penelitian
2. hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan (statement) dan bukan dalam bentuk pertanyaan
3. hipotesis selalu dikaitkan dengan populasi, sampel penelitian hanya berfungsi sebagai wahana pengujian hipotesis yang akan digeneralisasikan pada populasi
4. hipotesis paling sedikit melibatkan dua variabel yang perlu diuji kebenarannya
5. hipotesis penelitian harus dapat diuji.

Kegunaan hipotesis

1. identifikasi variabel independen dan dependen yang akan digunakan
2. menentukan desain penelitian
3. menentukan uji statistik yang akan digunakan
4. memberikan kerangka untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan
5. menguji atau mendorong munculnya teori atau fenomena sosial

Dikenal dua jenis hipotesis, yaitu :

1. Hipotesis nihil/ $H_0$   
Hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara satu variabel dengan variabel lain



## 2. Hipotesis alternatif/ $H_a$

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh, ada hubungan atau ada perbedaan antara satu variabel dengan variabel lain

### Contoh hipotesis

Hipotesis nul ( $H_0$ )	Hipotesis alternatif ( $H_a$ )
Nilai A sama dengan nilai B	Ada perbedaan antara nilai A dan nilai B atau Nilai A lebih besar daripada nilai B
Tidak ada hubungan antara faktor C dan faktor D	Faktor C berhubungan dengan faktor D atau Faktor C berhubungan searah dengan D
Secara bersama-sama A, B, C tidak berhubungan dengan D	Secara bersama-sama A, B, C berhubungan dengan D

Pengujian hipotesis dapat berguna untuk pengambilan keputusan apakah suatu hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak. Bentuk uji hipotesis adalah:

1. One tail atau satu sisi, bila hipotesis alternatif menyatakan ada hubungan searah atau berlawanan, atau salah satu variabel lebih tinggi atau rendah daripada variabel lainnya
2. Two tail atau dua sisi, bila hipotesis alternatif hanya menyatakan ada hubungan atau ada perbedaan tanpa menyebutkan arahnya hubungan atau perbedaan.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### 1. Alat analisis nonstatistik

Teknik ini tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Pada teknik ini tidak diperlukan pengubahan data dari data kualitatif ke data kuantitatif.

### 2. Teknik statistik

Alat analisis utama yang relatif digunakan dalam analisis data ini dengan statistik. Penggunaan statistik dalam analisis data memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut.

- Dengan statistik memungkinkan deskripsi <sup>17</sup> tentang sesuatu secara eksak. Simbol-simbol verbal lebih efisien daripada bahasa verbal.
- Dengan statistik memungkinkan seseorang untuk bekerja secara eksak dan pasti dalam proses dan cara berfikir. Meskipun tidak mutlak benar, namun dapat menetapkan sampai tingkat mana kesimpulan tersebut benar.
- Peneliti dapat memberikan rangkuman hasil penelitian dalam bentuk yang lebih berarti dan lebih ringkas, karena memberikan aturan-aturan tertentu.

- Dapat menarik kesimpulan umum (membentuk konsep-konsep dan generalisasi).
- Memungkinkan untuk mengadakan ramalan. Penggunaan statistik dalam analisis data, dapat berbentuk.
  - Analisis deskriptif
  - Analisis hubungan
  - Analisis komparatif

## **BAB VII**

# **PENELITIAN EKSPERIMEN DAN PENELITIAN DESKRIPTIF**

### **A. PENDAHULUAN**

Rancangan penelitian merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan penelitian, terutama pada jenis penelitian yang bersifat analitis. Rancangan penelitian yang tepat akan menentukan validitas internal dan eksternal suatu penelitian. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan rancangan penelitian, maka perlu dikaji pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa sebenarnya hakikat penelitian itu? Mengapa penelitian perlu dirancang? Apa esensi dari rancangan penelitian?

Hakikat suatu penelitian -termasuk penelitian kesehatan- ialah konfirmasi kebenaran hipotesis dalam upaya menjawab permasalahan yang dihadapi. Dari permasalahan itu dengan teori yang ada, fakta empiris dari penelitian terdahulu, dan asumsi peneliti, dapat dikembangkan kerangka teoritis yang melandasi formulasi hipotesis. Pada proses operasionalisasi, berdasarkan permasalahan yang dihadapi dilakukan pengamatan empiris atas fenomena-fenomena penelitian sehingga diperoleh data. Kesuksesan sebuah penelitian ditentukan melalui jawaban atas pertanyaan seberapa jauh data yang diperoleh tersebut relevan dengan jawaban yang dikehendaki.

Rancangan penelitian merupakan rencana, karena rancangan memuat secara sistematis keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Disebut juga sebagai struktur, karena rancangan penelitian melakukan strukturisasi penelitian. Strukturisasi dalam arti bahwa dalam rancangan penelitian tergambar model atau paradigma operasionalisasi variabel penelitian, yakni diidentifikasi jenis dan sifat variabel serta hubungan antara variabel tersebut. Rancangan penelitian juga merupakan strategi, karena di dalamnya terkandung petunjuk prosedural bagaimana rencana dan strukturisasi tersebut dapat dijalankan sehingga permasalahan penelitian secara adekwat terjawab dan varians dapat dikontrol.

## **B. PENELITIAN EKSPERIMEN**

Rancangan penelitian eksperimental adalah rancangan studi yang dikembangkan untuk mempelajari fenomena dalam kerangka hubungan 'sebab-akibat'. Korelasi hubungan sebab-akibat dipelajari dengan memberikan 'perlakuan' atau 'manipulasi' pada subjek penelitian untuk kemudian dipelajari efek perlakuan tersebut. Rancangan eksperimental memiliki kapasitas uji korelasi yang paling tinggi dibanding dengan rancangan analitis observasional. Pada penelitian kohor dan kasus kontrol, pengujian dilakukan hanya pada taraf ada atau tidak adanya korelasi antara faktor risiko dan efek (penyakit), sementara kedalaman korelasi sebab-akibat tidak dapat dibuktikan secara empiris. Kesimpulan adanya mekanisme hubungan sebab-akibat pada penelitian observasional hanya sampai pada level dugaan atau 'dugaan keras' berdasarkan landasan teoritis atau penelaahan logik yang dilakukan peneliti.

Bagaimana korelasi sebab akibat dapat diungkap melalui rancangan eksperimental, adalah dengan adanya 'manipulasi' atau 'perlakuan' peneliti terhadap subjek penelitian, lalu efek manipulasi tersebut diamati. Secara klasik rancangan eksperimental diwujudkan dalam bentuk penelitian yang membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok yang sama persis kondisinya; satu kelompok diberi perlakuan disebut sebagai kelompok perlakuan atau kelompok eksperimen, sementara kelompok lain tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol.

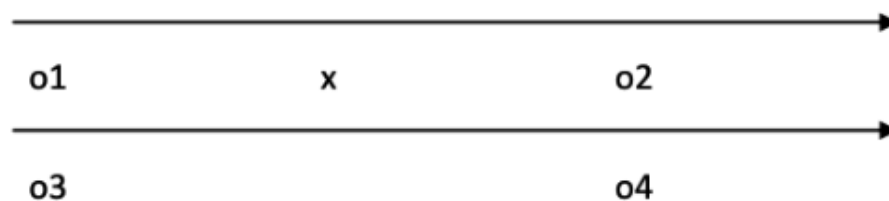
Terdapat tiga ciri esensial dalam rancangan penelitian eksperimental, yakni:

1. manipulasi suatu variabel,
2. mengamati perubahan (efek) pada variabel lain (variabel dependen), dan
3. pengendalian pengaruh variabel lain yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan modus pengendalian situasi penelitian, rancangan eksperimen dibagi menjadi dua jenis, yakni: (1) eksperimen murni, dan (2) eksperimen semu atau kuasi.

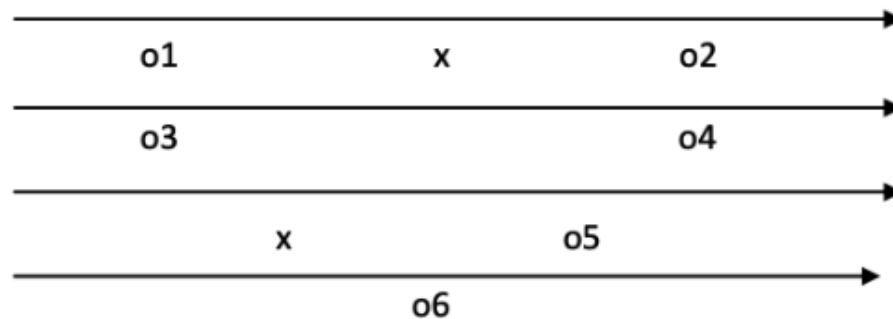
Rancangan penelitian eksperimen adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan peneliti memberikan perlakuan terhadap variabel bebas.

- a. Randomized control group pretest-posttest design, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan dua kelompok, satu kelompok diberi perlakuan dan kelompok lain sebagai kontrol, kemudian diobservasi sebelum dan sesudahnya



- b. Randomized solomon four group design, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan lebih dari satu

kelompok perlakuan dan kelompok lain sebagai kontrol, kemudian diobservasi akibatnya



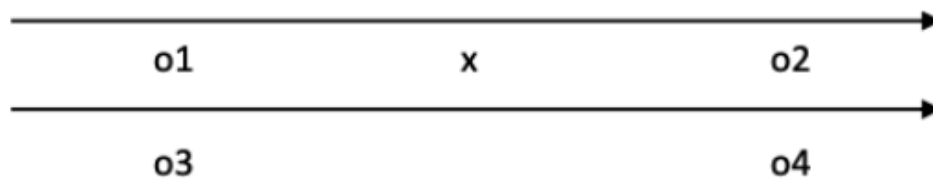
Rancangan penelitian kuasi eksperimen adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari kemungkinan hubungan sebab-akibat tanpa melakukan randomisasi (dalam kondisi sewajarnya) dan tanpa kontrol lingkungan yang ketat.

1. The time series experiment atau longitudinal time study, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan satu kelompok yang diobservasi beberapa kali sebelum dan sesudah perlakuan



2. Non randomized pre-test and post test control group, suatu penelitian yang dilakukan dengan dua kelompok tanpa randomisasi, satu kelompok diberi perlakuan dan kelompok lain sebagai kontrol, kemudian diobservasi sebelum dan sesudahnya





## C. PENELITIAN DESKRIPTIF

### Penelitian Survei

Merupakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang lazimnya cukup banyak dalam periode waktu tertentu. Secara umum penelitian survei bertujuan untuk menilai suatu kondisi atau penyelenggaraan suatu program kesehatan, misalnya program obat generik, pada saat ini dan hasilnya digunakan sebagai dasar

penyusunan perencanaan perbaikan program tersebut. Dengan demikian, survei tidak semata-mata hanya untuk membuat deskripsi mengenai suatu keadaan, melainkan juga untuk menilai hubungan satu variabel dengan variabel lainnya yang dipelajari. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan survei lazimnya hasil yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam penelitian kesehatan, metode penelitian survei dapat dikategorikan sebagai berikut.

#### 1. Survei rumah tangga

Adalah suatu penelitian survei deskriptif yang ditujukan kepada rumah tangga. Lazimnya pengumpulan

data dilakukan dengan wawancara dengan kepala keluarga sebagai responden. Informasi yang diperoleh dari responden adalah meliputi data tentang keadaan kepala keluarga dan anggota keluarganya yang terkait dengan kesehatan, bahkan tentang kondisi rumah dan lingkungannya.

## 2. Survei morbiditas(morbidity survey)

Survei morbiditas adalah merupakan survei deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kejadian dan penyebaran penyakit di dalam populasi masyarakat. Informasi utama yang diperoleh dengan survei morbiditas adalah berupa angka 'incidence' dan angka 'prevalence'.

### **Penelitian Studi Kasus**

Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya, peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting.

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini

dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

### **Studi Perbandingan (*Comparative study*)**

Studi perbandingan merupakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa saja, atau situasi seperti apa yang menimbulkan suatu peristiwa tertentu. Studi perbandingan diawali dengan melakukan pengumpulan fakta tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu gejala tertentu, lalu dibandingkan dengan situasi lain, atau sekaligus membandingkan suatu gejala atau peristiwa dan faktor-faktor yang memengaruhinya dari dua atau beberapa kelompok sampel atau subjek penelitian. Setelah diketahui persamaan dan perbedaan penyebab, langkah berikutnya adalah menetapkan suatu faktor yang menyebabkan munculnya suatu gejala pada objek yang diteliti, itulah sesungguhnya yang menyebabkan timbulnya gejala tersebut, baik terhadap objek yang diteliti maupun objek yang diperbandingkan.

### **Studi Korelasi (*Correlation study*)**

Studi korelasi kerap disebut sebagai studi korelasi populasi, adalah suatu metode penelitian dengan populasi sebagai unit analisis, yang bertujuan mendeskripsikan hubungan korelatif antara variabel terikat (masalah gizi dan kesehatan) dan faktor-faktor yang diduga sebagai determinan. Faktor-faktor determinan, misalnya: umur, penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan, konsumsi jenis makanan, obat-obatan, alkohol, dan rokok. Unit pengamatan dan unit analisis adalah kelompok atau agregat individu, komunitas, ataupun populasi yang lebih besar. Oleh karena observasi dilakukan terhadap agregat individu dan bukannya peristiwa yang terjadi pada individu itu sendiri, maka studi korelasi disebut juga sebagai studi agregat, studi ekologi, atau analisis ekologi. Agregat yang dimaksud di sini umumnya dibatasi oleh geografis seperti penduduk sebuah provinsi, kabupaten/kota, dan penduduk suatu negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2019. Metode penelitian Sastra. Surabaya: Graniti.
- Ahmadi, A. dan Hariyati, N. H. Plagiasi dalam Menulis. Surabaya: Graniti.
- 45 Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiarto, E. (2003). Metodologi Penelitian Kedokteran (sebuah pengantar). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Djunaedi, A. (2000). Penulisan Tinjauan Pustaka. <sup>41</sup> <http://mpkd.ugm.ac.id/weblama/homepageadj/support/materi/metlit-i/a05-metlit-tinjauan-pustaka.pdf>. Diunduh tanggal 23 Januari 2013.
- Hasan, I.(2002). <sup>5</sup> Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Nazir.M, (1988). Metode Penelitian. Jakarta: PT. <sup>60</sup> Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan : Jakarta. Rineka Cipta.

Rahmah, 2015. Uji Efek Hiperglikemik Madu Pahit “PR” Pada Mencit Putih Jantan Galur DDY

59

Singarimbun, M dan Effendi, S. (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.

Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

50

Supardi, S., dan Surahman. Metode Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta : CV Trans Info Media.

Suradika, A. (2000). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: UMJ Press.

Tjokronegoro, A. dan Sudarsono, S (1999). Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran. Cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit FKUI.

Tjokronegoro, A. dan Sudarsono, S (1999). Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran. Cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit FKUI.

## PROFIL PENULIS



NURIA RENY HARIYATI, M. Pd. Adalah dosen Akademi Farmasi Surabaya bidang konsentrasi pendidikan dan bahasa. Jejak studi S-1 di Universitas Negeri Surabaya dan S-2 di Universitas Negeri Malang. Buku yang pernah ditulis, yakni (1) *Bunga Rampai Bahasa Indonesia* (2018); (2) *Modul Praktikum Bahasa Indonesia* (2018); (3) *Cerita Anak Islami Berbasis Traditional Ecological Knowledge* (2018); (4) *Plagiasi dalam Menulis: Hakikat, Jenis, dan Pencegahannya* (2018); (5) *Buku Ajar Membaca Kritis: Radikalisme dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis* (2019). Artikel akademiknya pernah dimuat di jurnal nasional dan Internasional.



# Metode Penelitian Karya Ilmiah

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	1%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
3	notariskhairulnas.blogspot.com Internet Source	<1%
4	adnyanadita.blogspot.com Internet Source	<1%
5	fikom.weblog.esaunggul.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Sim University Student Paper	<1%
7	skripsi-konsultasi.blogspot.ca Internet Source	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
9	lazw.blogspot.com Internet Source	<1%

---

www.e-jurnal.com

10	Internet Source	<1 %
11	Submitted to STIKOM Surabaya Student Paper	<1 %
12	<a href="http://raf-amalia-ik.blogspot.com">raf-amalia-ik.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://mirarusmayanti.blogspot.com">mirarusmayanti.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://bioindikatorpencemaran.wordpress.com">bioindikatorpencemaran.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://muhlismetod.blogspot.co.id">muhlismetod.blogspot.co.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://thousands-passed.xyz">thousands-passed.xyz</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://enistain76.blogspot.com">enistain76.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://animarlinastkipkusumanegarajakarta.wordpress.com">animarlinastkipkusumanegarajakarta.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	<1 %
20	<a href="http://payput.xyz">payput.xyz</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://riolan.id">riolan.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://acehkrak.blogspot.com">acehkrak.blogspot.com</a>	

Internet Source

<1 %

23

[ridwan-sururi.blogspot.com](http://ridwan-sururi.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

24

[akademik.uhn.ac.id](http://akademik.uhn.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[kapitacare.blogspot.com](http://kapitacare.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

26

[issuu.com](http://issuu.com)

Internet Source

<1 %

27

Ninda Putti Arrochmah, Kharisma Nasionalita. "THE DIGITAL DIVIDE BETWEEN X AND Y GENERATION IN A GOVERNMENT PROVINCE OF DKI JAKARTA", Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi, 2020

Publication

<1 %

28

Submitted to University of Brighton

Student Paper

<1 %

29

[fidyahanggraeni.wordpress.com](http://fidyahanggraeni.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

30

[batukehidupan.blogspot.com](http://batukehidupan.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

31

[lutfiyah17.wordpress.com](http://lutfiyah17.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

32

Yuli Astutik, Soebijantoro Soebijantoro. "Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap

<1 %

Pelestarian Museum Trinil Tahun 2010-2013",  
AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARANNYA, 2015

Publication

- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 33 | <a href="http://www.ememha.com">www.ememha.com</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 34 | <a href="http://zahirrazuka.wordpress.com">zahirrazuka.wordpress.com</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 35 | <a href="http://mip.faperta.unri.ac.id">mip.faperta.unri.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 36 | Devi Lestari Pramita Putri, Siti Salama Amar.<br>"ANALISIS FRAUD DALAM PROSES<br>AKADEMIK TERHADAP KUALITAS<br>MAHASISWA AKUNTANSI", Jurnal Ilmiah<br>Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2019<br>Publication | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 37 | <a href="http://namiramedinaa.blogspot.com">namiramedinaa.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 38 | Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 39 | Submitted to IAIN Tulungagung<br>Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 40 | <a href="http://jurnal.uisu.ac.id">jurnal.uisu.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 41 | <a href="http://sukarsihh.wordpress.com">sukarsihh.wordpress.com</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-

42	<a href="http://aangcoy13.blogspot.com">aangcoy13.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://bloggerdwi.blogspot.com">bloggerdwi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://eprints.ulm.ac.id">eprints.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://jurnal.uin-antasari.ac.id">jurnal.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	Angrum Pratiwi. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Ekonomi dan Perbankan Syariah (Studi Perguruan Tinggi di Wilayah Kalimantan Timur)", <i>Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan</i> , 2019 Publication	<1 %
47	<a href="http://tiptiktak.com">tiptiktak.com</a> Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
49	<a href="http://bundaliainsidi.blogspot.com">bundaliainsidi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
50	Siti Jumhati, Chrysiane FS. "Analisis Perilaku Orang Tua dalam Berkomunikasi Terkait Pendidikan Seks terhadap Anak-Anak", <i>Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia</i> , 2018 Publication	<1 %

51

[daunmudha.blogspot.com](http://daunmudha.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

52

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

&lt;1 %

53

K Hawton. "Suicide in doctors: a study of risk according to gender, seniority and specialty in medical practitioners in England and Wales, 1979-1995", *Journal of Epidemiology & Community Health*, 2001

Publication

&lt;1 %

54

[adnyani.blogspot.com](http://adnyani.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

55

[dorami-doremi.blogspot.com](http://dorami-doremi.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

56

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

&lt;1 %

57

Zulfa Khoirun Nisa`, Yudi Hartono. "Sejarah Dan Peranan Tari Kang Potro Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Lokal (Studi Kasus Di Desa Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun 2006-2012)", *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 2014

Publication

&lt;1 %

58

[angklung-web-institute.com](http://angklung-web-institute.com)

Internet Source

&lt;1 %

59	<a href="http://kolokiumkpmipb.wordpress.com">kolokiumkpmipb.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
60	<a href="http://inba.info">inba.info</a> Internet Source	<1%
61	Submitted to Universiti Putra Malaysia Student Paper	<1%
62	Riesmiyatiningdyah Riesmiyatiningdyah, Yashynta Nur Chomaril. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN SADARI DI RW 03 DESA KALIDAWIR SIDOARJO", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2016 Publication	<1%
63	<a href="http://islamicmarkets.com">islamicmarkets.com</a> Internet Source	<1%
64	<a href="http://fajarwidiando08.blogspot.com">fajarwidiando08.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 10 words

# Metode Penelitian Karya Ilmiah

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---



PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---